

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII A MTs N 2 KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

RISKI RAMLAN

190307049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H/2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riski Ramlan

Tempat/Tanggal Lahir : Kp. Baru Sentajo, 13 Agustus 2000

NPM : 190307049

Alamat : Kampung Baru Sentajo

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul ***Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A Mts N 2 Kuantan Singingi*** benar karya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 20 Agustus 2023

Hormat Saya,



Riski Ramlan

NPM. 190307049

ZULHAINI, S.Pd.I.,MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM Kuantan Singingi (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Riski Ramlan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di –
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Riski Ramlan**
NPM : 190307049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : ***Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuansing***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqayah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2023
Pembimbing I

ZULHAINI, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1012098004

ALHAIRI, S.Pd.I.,M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Riski Ramlan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

Di –

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Riski Ramlan**

NPM : 190307049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : ***Penerapan Metode Talking Stick Dalam
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuansing***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqayah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Teluk Kuantan, 25 Agustus 2023
Pembimbing II**



**ALHAIRI, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901**

PERSETUJUAN PEMBIMBING & KETUA PRODI

Skripsi dengan judul : “ Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi”. Yang ditulis oleh Riski Ramlan, NPM. 190307049 dapat di terima dan di setujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Sarjana Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 7 September 2023

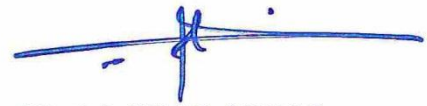
Menyetujui

Pembimbing I



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN.1012098004

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi”**. Yang ditulis oleh **Riski Ramlan, NPM. 190307049**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 31 Agustus 2023, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 7 September 2023

Mengetesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

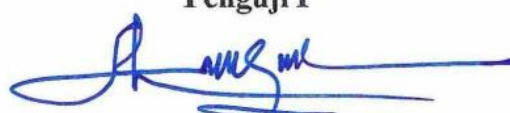
Moderator


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN.1012098004

Sekretaris


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN.2111108301

Penguji II


A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag. M.U.s
NIDN. 2120067501

MOTTO

“ Kunci dari segala kebahagiaan adalah bersyukur “

ABSTRAK

Riski Ramlan, 190307049, ***“Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi”***

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung ketika proses pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, diperlukan kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru adalah metode *talking stick*. Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi pada mata pelajaran Fiqih ditemukan gejala-gejala yaitu, siswa terlihat bosan dalam pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan dengan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Fiqih dan seluruh siswa siswa kelas VIII A MTs N 2 Kuansing yang berjumlah 30 orang sedangkan sebagai objek adalah Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuansing. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data yang penulis lakukan dengan menggunakan grafik dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Fiqih dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan berjalan dengan baik dimana guru dan siswa lainnya mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Dibuktikan dengan Pra Siklus 53,66%. Pada Siklus I Pertemuan I Nilai Rata-rata keaktifan belajar siswa menjadi 74,33%. Dilanjutkan Pada Pertemuan II Nilai Rata-rata keaktifan belajar siswa menjadi 80,33% . Pada Siklus II Nilai Rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 90,66%.

Kata Kunci : Metode, *Talking, Stick*, Keaktifan, Belajar, Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat ALLAH *Subhanallahu Wa Ta'ala* karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Penerepan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi ”. Untuk diajukan guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Strata Satu (S1) Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan partisipasi baik dari pembimbing berupa bimbingan, motivasi, pikiran, tenaga dan doa dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M, M.Kes.selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak M. Irwan, SE, MM selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak H. Mashadi, SP., M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Helbi Akbar, S.Pd.I., MA selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

6. Bapak Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Ibu Zulhaini, S.Pd.I., MA, selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik.
8. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II.
9. Seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa Kedua Orang Tua Ayahanda Ramlan dan Ibunda Jasmeri serta keluarga atas do'a dan dukungan terhadap penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini

Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya melengkapi skripsi ini. Sebagai akhir semoga Allah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Teluk Kuantan, 25 Agustus 2023

Penulis

RISKI RAMLAN

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis.....	6
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	30
D. Definisi Operasional.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Teknik Analisis Data	39
-------------------------------	----

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	41
1. Profil Sekolah	41
2. Sejarah Sekolah	41
3. Visi dan Misi Sekolah.....	43
4. Struktur Organisasi Sekolah	43
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	45
6. Data Siswa	47
7. Sarana dan Prasarana	48
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Data.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	27
Tabel 2.2 Definisi Operasional	31
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	43
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan kependidikan.....	45
Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Siswi MTs N 2 Kuansing	47
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs N 2 Kuansing.....	48
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Penelitian.....	49
Tabel 4.6 Prsikus.....	50
Tabel 4.7 Prasikus Aspek Keaktifan Belajar Siswa.....	52
Tabel 4.8 Siklus I Pertemuan 1 Penerapan Metode Talking Stick.....	54
Tabel 4.9 Siklus I Pertemuan 1 Aspek Keaktifan Belajar Siswa	57
Tabel 4.10 Siklus I Pertemuan 2 Penerapan Metode Talking Stick.....	60
Tabel 4.11 Siklus I Pertemuan 2 Aspek Keaktifan belajar Siswa.....	62
Tabel 4.12 Siklus II Penerapan Metode Talking Stick	64
Tabel 4.13 Siklus II Aspek Keaktifan Belajar Siswa.....	65
Tabel 4.14 Hasil Rekapitulasi	67
Tabel 4.15 Rekapitulasi Data Per Siklus.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3.1 Siklus PTK	36
Gambar 4.1 Grafik Keaktifan Belajar Siswa.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus
- B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 1
- C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2
- D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2
- E. Instrumen Wawancara Guru Fiqih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga berarti usaha yang dilakukan guru secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ahdar Djamaluddin menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.² Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan aktif , terutama ketika menjelaskan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru dalam menjelaskan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13

materi pelajaran maka dibutuhkanlah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran metode sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran baik itu secara kognitif maupun secara afektif. Seorang guru haruslah bisa menggunakan metode dengan baik dan benar agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan metode dengan baik dan benar nantinya akan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa tidak bosan dan juga membuat siswa aktif ketika belajar.

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung ketika proses pembelajaran.³ Untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, diperlukan kemampuan seorang guru, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif ketika pembelajaran. Banyak metode yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru adalah metode *talking stick*. Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan.⁴

³ Syifa Tiara Naziah,dkk,*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*,Vol.7 No.2 Tahun 2020,hal.2

⁴Fathul Huda,“Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI” Tahun Pelajaran 2017/2018 *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol 3 No 2 Tahun 2017, hal. 48

Metode *talking stick* juga berarti metode pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa, dimana metode *talking stick* ini mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.⁵ Tentunya dengan peningkatan siswa menjadi aktif tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai, dimana dalam hal ini adalah mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs N 2 Kuantan Singingi, peneliti menemukan bahwa guru tidak memiliki metode yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa guru hanya menerapkan metode ceramah saja sehingga berdampak kepada peserta didik yang menjadi pasif.⁶ siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, siswa terlihat bosan ketika proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti melakukan kajian mendalam terkait dengan penerapan metode *talking stick* ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada suatu judul penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan

⁵ Agus dan fariyah, *Metode Pembelajaran di Era Milenial*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hal. 116

⁶ Observasi pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 09:00-10:00 Wib

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka identifikasi masalah nya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik ketika guru menjelaskan
2. Siswa kurang aktif ketika pembelajaran
3. Siswa terlihat bosan ketika proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini dan luasnya pokok bahasan fiqih pada kelas VIII A, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan ini tidak mengambang dan mengenai sasaran, maka peneliti menitik beratkan batasan masalah pada penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah nya maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah Untuk meningkatkan mutu MTs N 2 Kuantan Singingi
2. Bagi Guru Sebagai bahan pertimbangan khususnya guru fiqih dalam ketetapan penggunaan metode dalam belajar agar nantinya pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan mencapai hasil yang diinginkan.
3. Bagi Siswa Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A
4. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan terutama dalam bidang penelitian
 - b. Menambah pengetahuan tentang macam-macam metode dalam belajar khusus nya metode *talking stick*
 - c. Sebagai persyaratan bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
5. Bagi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, untuk menambah khazanah keilmuan dan menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah adanya metode pembelajaran. Agus dan Farihah, mengartikan metode sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran berarti suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat.⁷

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan seorang guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁸ Metode pembelajaran juga berarti jalan atau cara yang harus digunakan dan dilakukan dalam menyajikan, menyampaikan bahan

⁷ Agus Sutisna dan Aay Farihah Hesya, *Metode Pembelajaran di Era Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hal.37

⁸ Nur Widiastuti, "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1 Tahun 2021.hal.2

pelajaran kepada subyek ajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁹

Jadi dapat diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik.¹⁰ Seorang guru haruslah bisa menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan bijak agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan metode dengan benar akan dapat menarik perhatian siswa dan siswa merasa tidak bosan.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran beraneka ragam. Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Adapun macam-macam metode pembelajaran tersebut adalah:

1. Metode Simulasi

Adalah metode pembelajaran praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan siswa, baik keterampilan mental maupun fisik atau teknis.¹¹

⁹ Fendi Lestiawan dan Arif Bintoro Johan, “Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan” *Jurnal Taman Vokasi*, Vol 6 No 1 Tahun 2018. hal.3.

¹⁰ Agus Sutisna dan Aay Farihah Hesya, *Metode ...*, hal.38

¹¹ *Ibid.* hal.40

2. Metode Demonstrasi

Adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.¹²

3. Metode Eksperimen

Adalah metode atau cara di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi.¹³

4. Metode Inkuiri

Metode ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁴

5. Metode Diskusi

Adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.¹⁵

6. Metode Example Non Example

Adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan

¹² *Ibid.* hal.44

¹³ *Ibid.* hal.49

¹⁴ *Ibid.* hal.53.

¹⁵ *Ibid.* hal.55.

permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.¹⁶

7. Metode Picture and Picture

Adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.¹⁷

8. Metode Cooperative Script

Adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.¹⁸

9. Metode Snowboll Throwing

Adalah metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.¹⁹

10. Metode Talking Stick

Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.²⁰

Berdasarkan macam-macam metode pembelajaran diatas, adapun yang menjadi kajian dalam penelitian yang peneliti angkat adalah metode *talking stick*.

¹⁶ *Ibid.* hal.56.

¹⁷ *Ibid.* hal.59.

¹⁸ *Ibid.* hal.61.

¹⁹ *Ibid.* hal.63.

²⁰ *Ibid.* hal.115.

3. Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Metode *Talking Stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Carol Locust menyatakan bahwa tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk menentukan atau memutuskan siapa yang mempunyai hak untuk berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas suatu masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin menyampaikan pendapatnya. Apabila semua telah mendapatkan giliran berbicara, maka tongkat itu akan dikembalikan lagi ke pimpinan rapat.²¹

Metode *Talking Stick* ini memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka kepada anggota kelompok lainnya.²² Pembelajaran dengan

²¹ Ida Ayu Putu Purnama Sari, "Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS" *Jurnal Ilmiah Sains Sosial Keiawirausahaan dan Kebudayaan*, Vol 1 No 1 Tahun 2023.hal 3

²² Ahmad Yaftah Mubarak, dkk, "Penggunaan Metode Talking Stick Cara Meningkatkan Keterampilan Berbicara" *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, Vol 1 No 2 Tahun 2023.hal.5

metode *talking stick* ini digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²³ Metode *Talking Stick* juga berarti metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.²⁴

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa, dan siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab.²⁵ Menurut Suprijono metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.²⁶

Metode *Talking Stick* ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya serta metode ini dapat membantu

²³ Rahman Tanjung,dkk,”Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talkinf Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” *Jurnal Tahsinia*, Vol 1 No 1 Tahun 2019.hal.6.

²⁴ A. Izzatul Jannah dan Said Subhan Posangi, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Menyambut Usia Balig Melalui Penerapan Metode Talking Stick” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 1 Tahun 2022.hal.4.

²⁵Jurnal PAI, Subekhan dan Umyati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits*. Vol 6 No 1.2019. hal.53.

²⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009), hal.109.

semangat siswa dalam belajar dan juga membuat siswa aktif.²⁷ Metode ini dapat juga menciptakan suasana menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dapat bermain dan bernyanyi bersama tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, siswa akan lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.²⁸ Metode *talking stick* ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan dan penguasaan materi yang dimiliki siswa.²⁹ Metode *talking stick* ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.³⁰ Dengan menerapkan metode *talking stick* ini siswa nantinya akan mengungkapkan pendapatnya serta membuat siswa aktif.³¹

²⁷ Agus Sutisna dan Aay Farihah Hesya, *Metode ...*, hal.116.

²⁸ Diah Ayu Retnowati dan Muhammad Afandi, "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PKN Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Talking Stick di Kelas V SDN Balerejo 01" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 3 No 1 Tahun 2016. hal.6

²⁹ Rara Agista Olivantina, dkk, "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick" *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 12 No 2 Tahun 2018. hal.3

³⁰ Moh Anas Syamsudin dan Ula Rohmatul Utma, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Kewajibanku Melalui Metode Talking Stick di SDN 3 Gumirih Singojuruh Banyuwangi" *Jurnal AT Ta'alim*, Vol 2 No 1 Tahun 2023. hal.5

³¹ Janet Rizkiana dan Oni Marliana Susianti, "Peningkatan hasil belajar Ipa Sistem pencernaan Pada Manusia Melalui Metode Pembelajaran Tipe talking Stixk Pada Siswa kelas V SDN 2 Platar Tahun 2022" *Jurnal Ibtida*, Vol 3 No 1 Tahun 2022. hal.6.

4. Langkah-langkah Metode *Talking Stick*

Agar pembelajaran ini menjadi efektif dan menyenangkan, maka langkah-langkah yang dapat digunakan dalam metode talking stick ini adalah:³²

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya tongkat dipegang oleh siswa secara bergiliran.
- f. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- g. Guru memberikan kesimpulan.
- h. Guru melakukan evaluasi, baik secara kelompok maupun individu.
- i. Guru menutup pembelajaran.

³² Agus dan Farihah, 2019, *Metode Pembelajaran di Era Milenial*, Manggu Makmur Tanjung Lestari, hal.116

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talking Stick*

Apabila metode ini digunakan secara efektif tentunya akan memberikan dampak yang luar biasa, salah satu kelebihan metode ini tentunya membuat siswa menjadi semangat dan tidak bosan dalam belajar. Adapun kelebihan metode *talking stick* ini adalah:³³

- a. Menguji kesiapan siswa.
- b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat.
- c. Agar lebih giat belajar.

Selain memiliki kelebihan, metode *talking stick* juga memiliki kelemahan, yaitu membuat siswa gelisah,³⁴ adapun pendapat lain tentang metode *talking stick* ini juga memiliki kelemahan seperti:³⁵

- a. Membuat siswa khawatir dan gelisah ketika giliran tongkat berada pada tangannya.
- b. Membuat siswa tegang.
- c. Membuat siswa senam jantung.
- d. Ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

³³ *Ibid*, hal.117

³⁴ *Ibid*, hal.118

³⁵ Meirza Nanda faradita, *Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran IPA Untuk Sekolah Dasar*, (Surabaya:Mavendra Pers, 2019) hal.8

6. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.³⁶ Keaktifan belajar siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dalam diri siswa tersebut agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang bisa dilakukan dengan usaha kegiatan kelompok maupun belajar secara mandiri.³⁷ Keaktifan belajar siswa juga berarti unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.³⁸ Keaktifan belajar siswa juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku

³⁶Siti Maulida Agustina,dkk, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor" *Jurnal Mitra Pendidikan*,Vol 3 No 4 Tahun 2019.hal.4

³⁷ Ayu Rizqia,dkk,"Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Media Poster Pengurangan Bilangan (PPB) di SD N Pedurungan Lor 2 Semarang" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*,Vol 5 No 2 Tahun 2023.hal.2

³⁸ Ibrahim, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Sejarah Indonesia Siswa SMK Negeri 1 tarakan Pada Masa Pandemi Covid 19" *Jurnal AL- Musannif*, Vol 4 No 1 Tahun 2022.hal.4

siswa menjadi baik.³⁹ Hamalik menyatakan bahwa keaktifan belajar merupakan suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.⁴⁰

b. Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa

Bentuk-bentuk keaktifan belajar terbagi dua yaitu:⁴¹

1. Keaktifan Psikis

Adapun bentuk keaktifan psikis yaitu:

- a. Keaktifan indra, yaitu pemanfaatan serta penggunaan alat indra dalam kegiatan pembelajaran seperti, penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- b. Keaktifan Emosional, seperti siswa menyukai materi yang dipelajarinya, gembira, berani, serta tenang pada saat belajar.
- c. Keaktifan Akal, yaitu untuk menarik kesimpulann dalam pembelajaran
- d. Keaktifan ingatan, yaitu kemampuan otaknya menyimpan dan mengingat pembelajarannya.

³⁹ Eka Sri Indrayani dan Fajar Lestari, Penerapan Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Perbandingan” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, Vol 2 No 2 Tahun 2021.hal.4

⁴⁰ Iis Komalasari,dkk,”Penerapan Model Project Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS di kelas IV SDN Cipunagara kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021” *Jurnal Sebelas April Elementary Education*, Vol 1 No 2 tahun 2022.hal.4

⁴¹ Trimansyah dan Halimatus Sa’adiah, “Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Sekolah MIS Yasin Roka” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Vol 3 No 2 Tahun 2022.hal.5

2. Keaktifan Fisik, seperti mencatat, membaca, berdiskusi, serta mendengarkan

Adapun bentuk keaktifan yang dikemukakan oleh Paul B Diedrich yang membagi kegiatan belajar kedalam 8 kelompok yaitu:⁴²

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, piano, ceramah dan sebagainya.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta dan sebagainya.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Invities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya

⁴² Defni dan Efni Ramli, "Penggunaan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 3 Mandau" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1 Tahun 2022.hal.8

8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis. Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

a. Stimulus belajar

Yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas.

b. Perhatian dan motivasi

Yaitu pemusatan pada materi yang sedang di sampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus terhadap pembelajaran yang di sampaikan.

c. Penguatan

Yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif dalam proses belajar siswa di kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih besar.

d. Respon yang dipelajarinya

Yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh rangsangan dari guru maupun teman belajarnya.

e. Pemakaian dan pemindahan

Yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:⁴³

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan aspek psikologis yaitu belajar. Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi keaktifan belajarnya seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk faktor eksternal seperti:

⁴³Rita Ekafitri, “Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Mikir Dengan Menggunakan Desain Pembelajaran” *Jurnal Theorems*, Vol 8 No 1 Tahun 2023.hal.11

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial meliputi para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas.

b. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Keaktifan belajar yang dimaksud adalah keaktifan belajar pada mata pelajaran Fiqih, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari pembahasan materi-materi pada mata pelajaran Fiqih dikelas, yang dalam hal ini keaktifan belajar siswa tersebut dengan menerapkan metode *talking stick*. Adapun indikator keaktifan belajar siswa seperti, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain, mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, membaca materi pelajaran, memberikan pendapat ketika diskusi, mendengarkan pendapat teman, memberikan tanggapan, berlatih menyelesaikan latihan soal, berani mempresentasikan hasil diskusi.⁴⁴

⁴⁴ Nanda Rizky Fitrian Kanza,dkk,”Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember” *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 9 No 2 Tahun 2022. Hal.4

7. Mata Pelajaran Fiqih

Secara etimologi, fiqih berasal dari kata faqqaha yufaqqhihi fiqhan yang berarti pemahaman. Pemahaman sebagaimana dimaksud di sini, adalah pemahaman tentang agama Islam. Fiqih juga berarti memahami agama Islam secara utuh dan komprehensif. Secara istilah, fiqih adalah Ilmu tentang hukum-hukum Syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.⁴⁵ Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.⁴⁶

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kuantan Singingi. Mata pelajaran fiqih ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik khususnya kelas VIII A untuk memahami kaidah-kaidah syariat islam dalam hal ibadah, muamalah dan lain sebagainya. Mata pelajaran fiqih ini selain bertujuan untuk memberikan

⁴⁵ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal 1.

⁴⁶ Zarkasi dan Ahmad Taufik, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 7 No 2 Tahun 2019. hal 4.

pemahaman terkait dengan islam, juga membekali peserta didik untuk mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Materi Fiqih Kelas 8 Semester 1

1. Puasa

Adalah salah satu dalam rukun islam yang harus dijalankan oleh setiap muslim. Kata puasa berasal dari bahasa arab yaitu as-saumu atau as-siyamu yang secara bahasa mempunyai arti mencegah atau menahan. Adapun menurut istilah fiqih, yaitu menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya satu hari lamanya , mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan beberapa syarat tertentu.⁴⁷

A. Ketentuan Puasa

a. Syarat Wajib Puasa

Syarat wajib adalah syarat yang harus dipenuhi seseorang dalam menjalankan puasa, sedangkan orang yang tidak dapat memenuhinya tidak dikenai kewajiban berpuasa. Akan tetapi mendapat pahala jika ingin berpuasa. Syarat syaratnya yaitu islam, balig, berakal, mampu berpuasa, menetap, tidak sedang berhalangan.

b. Syarat Sah Puasa

Salah satu pertanda sahnya puasa seseorang adalah memenuhi syarat sah berpuasa. Adapun syarat-syarat

⁴⁷ Sri Mulyani dan Muhammad Latif, *Fikih Untuk MTs dan Sederajat Kelas VIII*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2019) hal.35.

sahnya sebagai yaitu: islam, tamyiz, suci dari haid dan nifas, bukan dihari diharamkan berpuasa.

c. Rukun Puasa

Adalah urutan hal-hal yang harus dilakukan selama berpuasa, yaitu niat dan meninggalkan dan menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari

B. Amalan Sunah dalam Ibadah Puasa

Ada beberapa amalan yang disunahkan atau dianjurkan kepada umat islam. Apabila amalan tersebut dilakukan maka seseorang akan mendapat pahala lebih. Amalan-amalan yang disunahkan dalam berpuasa antara lain.

- a. Mengakhirkan makan sahur
- b. Menyegerakan berbuka
- c. Berdoa ketika berbuka puasa
- d. Meninggalkan perbuatan tercela
- e. Beriktikaf di Masjid

2. Macam-macam Puasa dan Hikmahnya

1. Macam-Macam Puasa

A. Puasa Wajib

Puasa wajib adalah puasa yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat islam, baik laki-laki maupun perempuan dan apabila

ditinggalkan akan mendapat dosa. Adapun macam-macam puasa wajib sebagai berikut.

a. Puasa Ramadhan

Adalah puasa wajib yang dikerjakan pada bulan Ramadhan selama satu bulan penuh. Secara bahasa, Ramadhan berarti panas membakar. Puasa tersebut mengartikan bagi setiap orang yang berpuasa bahwa mereka sedang membakar hawa nafsu agar tunduk pada ketentuan Allah Subhanahuwata'ala dan bukan sekedar menahan rasa lapar dan haus. Kewajiban puasa bulan Ramadhan sesuai dengan firman Allah yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah: 183)

b. Puasa Nazar

Nazar adalah suatu janji pada diri sendiri kepada Allah Subhanahuwata'ala ketika hendak mencapai sesuatu. Apabila telah tercapai keinginannya maka ia wajib melaksanakan puasa nazar dan berdosa apabila ditinggalkan. Rasulullah bersabda

Siapa yang bernazar menaati Allah, maka hendaklah menaati-Nya. Dan barang siapa bernazar mengerjakan

maksiat kepada Allah, maka janganlah kau lakukan. (HR. Bukhari).

c. Puasa Kafarat

Adalah puasa yang dilaksanakan sebagai bentuk pembayaran atau ganti karena telah melanggar anjuran dalam syara'. Jadi puasa kafarat adalah puasa tebusan dan sebab-sebabnya antara lain seperti membunuh dengan tidak sengaja dan melanggar sumpah.

B. Puasa Sunah

Puasa sunah disebut puasa nafilah yang artinya ibadah tambahan. Puasa sunah adalah puasa yang dilakukan di luar bulan Ramadhan. Orang yang mengerjakan puasa sunah akan mendapat pahala, sedangkan yang tidak mengerjakannya tidak mendapatkan dosa. Macam-macam puasa sunah menurut ijmak ulama sebagai berikut.

a. Puasa Yaumul Bidh

Yaitu puasa yang dikerjakan pada tanggal 13,14 dan 15 pada penanggalan hijriah.

b. Puasa Senin Kamis

Puasa yang dilaksanakan pada hari senin dan hari kamis. Puasa tersebut dianjurkan oleh Rasulullah Saw karena pada dua hari tersebut para malaikat melaporkan amalan setiap manusia kepada Allah.

c. Puasa Daud

Puasa yang dilakukan sehari puasa, hari selanjutnya tidak, secara terus-menerus.

d. Puasa Syawal

Puasa yang dilaksanakan selama 6 hari setelah hari raya idul fitri. Puasa syawal dapat dilaksanakan secara terpisah-pisah tidak harus berturut-turut. Akan tetapi sebaiknya dilakukan secara berturut-turut karena lebih utama.

e. Puasa Arafah

Merupakan puasa yang dilaksanakan pada tanggal 9 Dzulhijjah, yaitu saat jemaah haji sedang melaksanakan wukuf di padang arafah. Puasa Arafah disunahkan bagi orang muslim yang tidak sedang berhaji

2. Hikmah Puasa

- a. Melatih diri menjadi pribadi yang lebih tabah serta sabar
- b. Tercapainya derajat ketakwaan seseorang
- c. Menjadikan seseorang lebih peduli terhadap sesama
- d. Mempererat silaturahmi
- e. Membiasakan diri untuk berhati-hari dalam berbuat

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Aprilia Nugraha (2022)	Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih Di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo	Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa dengan penerapan metode resitasi ini mengalami peningkatan kategori tinggi yang semula 41% meningkat menjadi 71%.	1.Sama- sama menggunakan variabel keaktifan belajar siswa. 2.Jenis penelitan juga sama yakni penelitian tindakan kelas.	1.Penelitian terdahulu menggunakan metode resitasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>talking stick</i> . 2.Tempat terdahulu yakni di Di Mts An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo sedangkan penelitian ini dilakukan di Mts N 2 Kuansing.

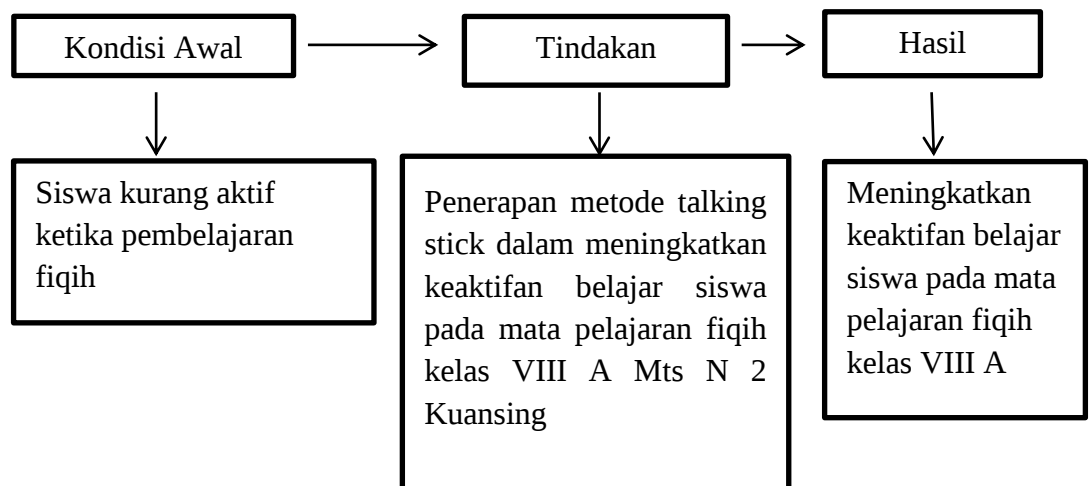
2	Dita Amalia Hanandi ni (2019)	Implementasi <i>Strategi Every One Is A Teacher Here</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MadrasahTsana wiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/2019	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa pada setiap siklus.:Pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai 60,87 %, siklus II meningkat menjadi 91,30 %, dan pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat memuaskan mencapai 100 %.Sedangkan untuk keaktifan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu: siklus I mencapai	1.Sama- sama menggunakan variabel keaktifan 2.Jenis Penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas.	1.Lokasi penelitian terdahulu berada di MTs N 3 Ponorogo, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs N 2 Kuansing.
---	--	--	---	--	---

			17,40 %, siklus II menjadi 39,40 %, dan siklus III mencapai 86,95 %.		
3	Dwi Febrina Wulandari (2016)	Penerapan Metode <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Magelang	Berdasarkan penelitian terdahulu di peroleh hasil bahwa dengan menggunakan metode talking stick ini terjadi peningkatan pada siklus I 75%, pada siklus II 100%.	Sama-sama meneliti tentang metode talking stick.	Lokasi penelitian terdahulu di SMK N 3 Magelang, sedangkan penelitian ini di Mts N 2 kuantan Singingi.
4	Putriana Rahmali a (2017)	Penerapan Model Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Al Qur'an Hadits Siswa SMAN I	Hasil keaktifan siswa juga meningkat dengan persentase 68,9% pada siklus I dan 84,5% siklus II.	1.Sama-sama mengkaji tentang keaktifan belajar siswa 2.Sama-sama menggunakan jenis penelitian	1.Jenjang penelitian terdahulu di tingkat SMA, sedangkan penelitian ini jenjangnya tingkat MTs.

		Peukan Bada Aceh Besar		PTK.	2.Lokasi penelitian terdahulu di SMAN 1 Aceh Besar, sedangkan penelitian ini di MTs N 2 Kuantan Singingi.
--	--	---------------------------	--	------	--

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Definisi Operasional

Variabel operasional dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	Penerapan metode <i>talking stick</i> (X)	1. Langkah-langkah metode <i>talking stick</i> : a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang. b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. d. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya

		tongkat dipegang oleh siswa secara bergiliran. f. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. g. Guru memberikan kesimpulan. h. Guru melakukan evaluasi, baik secara kelompok maupun individu. i. Guru menutup pembelajaran.
2	Keaktifan Belajar (Y)	A. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru B. Menjawab pertanyaan guru C. Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain D. Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi E. Membaca materi pelajaran F. Memberikan pendapat ketika diskusi G. Mendengarkan pendapat teman H. Memberikan tanggapan I. Berlatih menyelesaikan latihan soal J. Berani mempresentasikan hasil diskusi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.⁴⁸

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*).

a. Perencanaan (*Planing*)

Langkah-langkah atau persiapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan
2. Menetapkan materi yang akan diajarkan
3. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan
4. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus

⁴⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2017), hal.124.

5. Membuat instrumen penilaian berupa lembar observasi yang akan digunakan selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajarkan materi yang telah direncanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pada penelitian ini akan diterapkan beberapa siklus, beberapa siklus tersebut akan disampaikan dengan menggunakan metode *talking stick* dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Fiqih.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁴⁹ Tahap ini berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu peneliti sendiri sebagai guru, pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan saat proses tindakan dilaksanakan. Guru pengamat diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam proses yang dilakukan oleh pelaksanaan tindakan yaitu peneliti sendiri. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

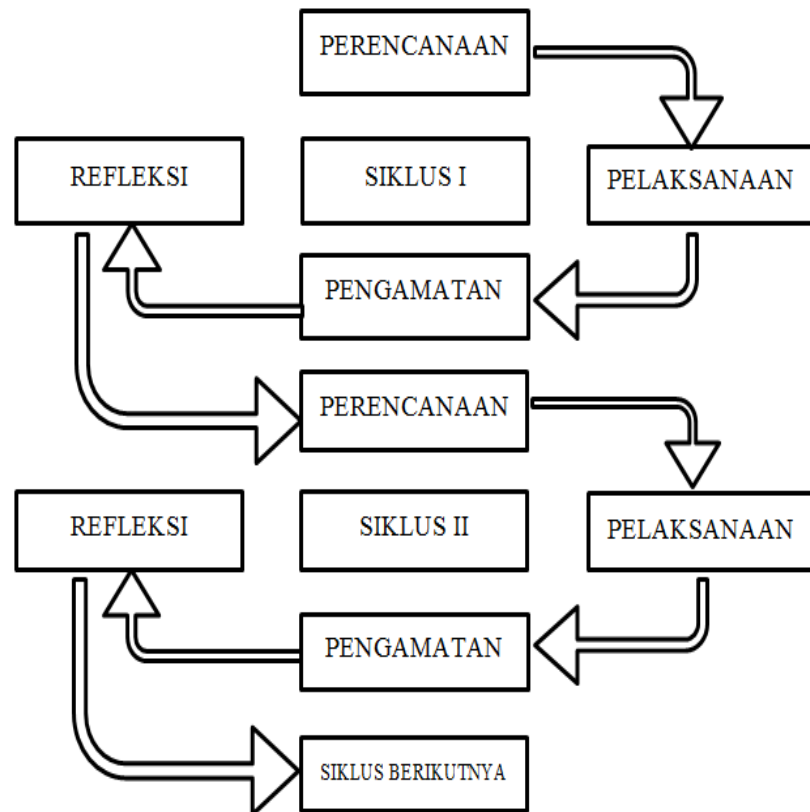
⁴⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2017) hal.221.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengukur tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan hasil dari observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick*. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melakukan tindakan atau siklus berikutnya.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*hal.229.

Berikut adalah siklus dari Penelitian Tindakan Kelas.⁵¹



Gambar 3.1 : Siklus PTK Menurut Suharsimi Arikunto

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 sampai Agustus 2023.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs N 2 Kuantan Singingi.

⁵¹ *Ibid*.hal.42.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru Fiqih dan siswa kelas VIII A yang berjumlah 30 orang, 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan objeknya yaitu penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan. Observasi juga berarti cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵² Peneliti menyiapkan lembar observasi pada setiap siklus. Peneliti mengadakan penelitian langsung dilapangan dengan melihat bagaimana penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

⁵² Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran" *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, Vol 11 No 2 Tahun 2018. Hal.2

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³

Susan Stainback menyatakan bahwa, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.⁵⁴

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang nantinya digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan *metode talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.⁵⁵

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah dan data lain yang bermanfaat.

⁵³Sugiyono, *metode penelitian kombinasi*, Alfabeta, Bandung, 2016,hal.316.

⁵⁴*Ibid*

⁵⁵ Hajar Hasan, “Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi terpusat Pada STMIK Tidore mandiri”, *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, Vol 2 No 1 Tahun 2022, Hal. 1

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dilakukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menganalisis data dengan menggunakan metode observasi persiklus. Supardi menjelaskan bahwa langkah-langkah pada penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁵⁶

1. Perencanaan

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan lembar observasi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tindakan

Peneliti berperan sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* pada siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II.

3. Observasi

Dalam observasi ini yang menjadi observer adalah guru bidang studi yang bertugas mengisi lembar observasi yang telah disiapkan selama peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan metode *talking stick* pada siklus I Pertemuan 1 dan 2 serta siklus II.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2017), hal.210

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick*. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melakukan tindakan atau siklus berikutnya.

Setelah data terkumpul peneliti akan mengkategorikan persentase keaktifan belajar siswa yang telah di observasi. Untuk menampilkan hasil analisis data ditentukan dengan sistem persentase yang digambarkan melalui grafik untuk menggambarkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTsN 2 Kuantan Singingi
NSM	: 121114090002
NPSN	: 10499161
Alamat	: Jl.Lintas Teluk Kuantan-Rengat KM.08
Desa	: Kampung Baru Sentajo
Kecamatan	: Sentajo Raya
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah (MTs)
SK Pendirian Sekolah	: KMA No 8 Tahun 2003
Tanggal SK Pendirian	: 30 Desember 2003. ⁵⁷

2. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sentajo berdiri sejak tahun 1989 dan dikelola oleh Yayasan Yaitu Nurul Islam Sentajo, yang mengelola tiga lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah, Taman Kanak-kanak Islam di Muaro Sentajo dan Madrasah Diniyah Awaliyah di Kampung Baru Sentajo. Alhamdulillah tiga lembaga

⁵⁷ Arsip dokumentasi MTs N 2 Kuansing di ambil pada tanggal 2 Agustus 2023 kepada Staf TU

pendidikan ini makin berkembang dengan baik, pada tahun 2003 dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 8/2003 tanggal 30 Desember 2003, Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sentajo diresmikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sentajo.⁵⁸

Pada awal berdirinya pada tahun 1989 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kuantan Singingi didirikan dengan jumlah 1 ruangan dan jumlah siswa 25 orang, dan diresmikan langsung oleh Kakanwil Kemenag Provinsi Riau pada Tahun 2003.

Dari berdirinya MTs Negeri 2 Kuantan Singingi ini sudah ada beberapa kepala Madrasah yang menjabat yaitu :

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Tahun 1989 s/d 1993 | : Darwin Ali, BA |
| 2. Tahun 1993 s/d 1999 | : Yurnalis, A.Md |
| 3. Tahun 1999 s/d 2003 | : H. Moh. Thaib Usman, S.Pd.I |
| 4. Tahun 2003 s/d 2008 | : Supardi, A. Md |
| 5. Tahun 2008 s/d 2014 | : Dra. Hj. Ermislianti |
| 6. Tahun 2014 s/d 2018 | : H. Supriadi, M.Pd |
| 7. Tahun 2018 s/d 2019 | : Rini Susanti, S.Pd., MM |
| 8. Tahun 2019 s/d 2019 | : H. Kamil, S.Ag |
| 9. Tahun 2019 s/d sekarang | : Rini Susanti, S.Pd., MM. ⁵⁹ |

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi

“ Terwujudnya pendidikan yang bernuansa islami, ramah lingkungan, berwawasan iman dan taqwa, berkualitas dan popularitas, dan dapat berguna di tengah-tengah masyarakat”.

Misi

1. Menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang islami
2. Meningkatkan kualitas kinerja penyelenggara pendidikan
3. Menghasilkan lulusan kinerja penyelenggara pendidikan
4. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan peduli lingkungan
5. Menciptakan MTs Negeri 2 Kuantan Singingi sebagai lembaga pendidikan yang dikenal dan diminati oleh masyarakat
6. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan berprestasi dan mampu mengaplikasikan dirinya di tengah – tengah masyarakat.⁶⁰

4. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi di MTs N 2 Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama-Nama	Jabatan
1	Rini Susanti, S.Pd, MM Nip. 19741110 200501 2 005	Kepala Madrasah
2	Elzapli Nip. 19710110 199603 1 001	Kepala Tata Usaha

⁶⁰ *Ibid.*

3	Drs. Eri Cendra NIP. 19651231 200312 1 019	Bendahara
4	Rianita, S.Pd Nip. 19830809 201101 2 008	Waka Kurikulum
5	Juliana, S.Pd Nip. 19800706 200501 2 010	Waka Kesiswaan
6	Eldawati, S.Pd. I Nip. 19801002 200501 2 007	Waka Humas
7	Rosneli, Se Nip. 19750817 201411 2 002	Waka Sarana dan Prasarana
8	Benny Sastra Zador, S.Pd Nip. 19851020 200901 1 002	Staf Bidang Sarana dan Prasarana
9	Rayen Ariantoni, S.Pd Nip. 19720813 200501 1 008	Pembina Osis
10	Dewi Siska Indriani, S.Pd.I Nip. 19790217 200501 2 007	Kepala Perpustakaan
11	Yepi Mariati, S.Pd Nip. 19860702 200912 2 007	Kepala Laboratorium IPA
12	Syukri Rahmat, S.Pd.I	Pembantu Waka Bidang Humas
13	Selly Okta Pini, S.Pd	Wali Kelas VII A
14	Putri Maululia, S.Pd	Wali Kelas VII B
15	Rezi Pratiwi, S.Pd	Wali Kelas VII C
16	Meidedes Carolina, S.S	Wali Kelas VII D
17	Cindy Nabila, S.Pd	Wali Kelas VII E
18	Lindawati, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A
19	Endriani Erma, S.Pd	Wali Kelas VIII B
20	Rischa Endriani, S.Pd	Wali Kelas VIII C
21	Rita Fitri Yanti, S.Pd	Wali Kelas VIII D
22	Resi Okta Safitri, S.Pd	Wali Kelas VIII E

23	Febriana Dwi Syahfitri, S.Pd	Wali Kelas IX A
24	Seltipa Yuni Hesti, S.Pd	Wali Kelas IX B
25	Noni Wulandari, S.Pd	Wali Kelas IX C
26	Nela Marleni, SH	Wali Kelas IX D
27	Novarila, S.Pd	Wali Kelas IX E
28	Arif Al-Qadri, S.Pd	Staf Waka Humas
29	Jusniwar Nip. 19671612 201411 2 001	Staf Tata Usaha
30	Apri Zaman, S.Kom	Staf Tata Usaha
31	Ardiansyah	Staf Tata Usaha
32	Yetti Janrita, A.Md	Staf Tata Usaha
33	Doni Candra	Satpam
34	Yendrita	Petugas Kebersihan
35	Astrya Witri Ningsi	Staf Perpustakaan

Sumber: MTs N 2 Kuansing

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MTs N 2 Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 (Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan)

No	Nama	Guru bidang studi
1	Rianita, S.Pd Nip. 19830809 201101 2 008	Bahasa Indonesia
2	Juliana, S.Pd Nip. 19800706 200501 2 010	Bahasa Indonesia

3	Eldawati, S.Pd. I Nip. 19801002 200501 2 007	Bahasa Inggris
4	Rosneli, Se Nip. 19750817 201411 2 002	IPS
5	Benny Sastra Zador, S.Pd Nip. 19851020 200901 1 002	Penjas
6	Rayen Ariantoni, S.Pd Nip. 19720813 200501 1 008	IPS
7	Dewi Siska Indriani, S.Pd.I Nip. 19790217 200501 2 007	Akidah Akhlak
8	Yepi Mariati, S.Pd Nip. 19860702 200912 2 007	IPA
9	Syukri Rahmat, S.Pd.I	Bahasa Arab
10	Selly Okta Pini, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Putri Maululia, S.Pd	SKI
12	Rezi Pratiwi, S.Pd	IPA
13	Meidedes Carolina, S.S	Bahasa Arab
14	Cindy Nabila, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Arifa Sarah Aini, S.Pd	Seni Budaya
16	Endriani Erma, S.Pd	PKN
17	Rischa Endriani, S.Pd	Matematika
18	Rita Fitri Yanti, S.Pd	BMR
19	Resi Okta Safitri, S.Pd	IPA
20	Febriana Dwi Syahfitri, S.Pd	Bahasa Indonesia
21	Seltipa Yuni Hesti, S.Pd	IPA
22	Noni Wulandari, S.Pd	Matematika
23	Nela Marleni, SH	PKN
24	Novarila, S.Pd	Bahasa Inggris

25	Arif Al-Qadri, S.Pd	BK
26	Sumetri, S.Pd.I	Fiqih
27	Resliani, S.Pd.I	Qur'an Hadist
28	Lindawati, S.Pd.I	Akidah Akhlak
29	Yesi Marianti, S.Pd	Matematika
30	Drs. Eri Cendra	BK

Sumber: MTs N 2 Kuansing

6. Data Siswa

Jumlah siswa dan siswi di MTs N 2 Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Siswi MTs N 2 Kuansing

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII A	21	10	31
VII B	13	16	29
VII C	13	16	29
VII D	13	16	29
VII E	9	13	22
VIII A	14	16	30
VIII B	14	16	30
VIII C	15	15	30
VIII D	13	16	29
VIII E	13	14	27

IX A	16	12	28
IX B	14	14	28
IX C	19	10	29
IX D	18	11	29
IX E	12	11	23
JUMLAH	217	206	423

Sumber: MTs N 2 Kuansing

7. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MTs N 2 Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs N 2 Kuansing

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Kelas	15
4	Ruang Kantor TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Labor IPA	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Kantin	4
9	Rumah Penjaga	1
10	WC Guru	1

11	WC Siswa	8
12	Parkir	1
13	Gudang	1
14	Lapangan Olahraga	3

Sumber: MTs N 2 Kuansing

B. Penyajian Data

Pada bab ini disajikan data deskripsi responden, data observasi, data nilai siswa persiklus dan hasil wawancara yang telah penulis peroleh dari penelitian dilokasi, peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui penerapan metode talking stick pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 2 Kuantan Singingi.

1. Deskripsi Responden

Sebagaimana yang penulis jelaskan pada Bab III diatas, bahwa subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di MTs N 2 Kuantan Singingi yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	46,67
2	Perempuan	16	53,33
Total		30	100

2. Data Observasi Metode *Talking Stick* dan Keaktifan Belajar Siswa

Data ini adalah data dari hasil observasi atau penelitian langsung penulis dilapangan dengan melihat proses pembelajaran dengan tiga kali pertemuan terutama guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui metode *talking stick* pada siswa kelas VIII A di MTs Negeri 2 Kuantan Singingi dalam proses pembelajaran dengan cara menceklis.

Pra Siklus

Sebelum Penerapan Metode *Talking Stick*

Hari / Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023

Tempat : Kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi

Materi : Puasa

Tabel 4.6 Prasiklus

No	Aspek Yang Di Observasi	Jawaban	
		Belum	Sudah
1	Guru memberikan salam kepada peserta didik		√
2	Guru menyampaikan materi pelajaran		√
3	Guru memberikan motivasi kepada anak peserta didik	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
5	Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang puasa		√
6	Guru menyuruh siswa untuk menyimak penjelasan dari guru		√
7	Guru meminta kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah di bahas	√	
8	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	√	
9	Guru memberikan kesimpulan		√
Jumlah		44,45%	55,55%

Pada hari pertama observasi yang peneliti lakukan saat proses belajar mengajar pada siswa kelas VIII A di Mts Negeri 2 Kuantan Singingi guru dan siswa hanya mampu 55,55 % melakukan langkah-langkah metode *talking stick* sementara 44,45 % belum mampu dilakukan dalam pembelajaran Fiqih.

Pada tahap prasiklus ini masih diberikan materi oleh guru dengan metode ceramah dan beberapa kali tanya jawab, pada pertemuan ini dapat kita lihat melaui kegiatan pembelajaran berikut ini :

1. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk berdoa
- 2) Guru mengabsen peserta didik
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam menjalani pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Guru menyuruh siswa untuk menyimak penjelasan guru
- 3) Siswa yang kurang paham akan diberi kesempatan bertanya oleh guru
- 4) Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dibahas, dan guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan tersebut

- 2) Guru memberikan kesimpulan pembelajaran
- 3) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

Pada tahap pertama guru hanya melaksanakan proses pembelajaran biasa saja tanpa adanya penerapan Metode *Talking Stick*, kemudian guru juga belum menguji siswa serta belum memperhatikan bagaimana tingkat kemampuan keaktifan belajar siswa. hal ini dapat dilihat secara seksama sebagai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebagaimana pada tabel berikut ini :

Pra Siklus

Aspek Keaktifan Belajar Siswa

Hari / Tanggal : Selasa, 25 Juli 2023

Materi : Puasa

Tabel 4.7 Prasiklus – Aspek Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek Keaktifan Belajar Siswa	Frek	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	20	66,66
2	Menjawab pertanyaan guru	15	50
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	0	0
4	Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	20	66,66
5	Membaca materi pelajaran	20	66,66
6	Memberikan pendapat ketika diskusi	15	50
7	Mendengarkan pendapat teman	20	66,66
8	Memberikan tanggapan	15	50
9	Berlatih menyelesaikan latihan soal	25	86,66

10	Berani mempresentasikan hasil diskusi	10	33,33
Rata-rata persentase Keaktifan Belajar Siswa			53,66 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kenyataannya terlihat ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, namun siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain. Selanjutnya siswa juga masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya. Pada pra siklus ini siswa hanya mampu memiliki keaktifan belajar rata-rata 53,66 %

Ternyata hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

1. Menyampaikan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih kurang menarik, dan siswa kurang semangat karena tidak ada variasi metode dalam proses pembelajaran.
2. Terlihat siswa masih ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru.
3. Terlihat juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan siswa lain ketika menyampaikan pelajaran.

Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka peneliti ingin menerapkan metode *talking stick* yaitu di awali pada siklus I dalam proses pembelajaran

1. Siklus I (Pertemuan I)

Pada siklus I pertemuan pertama ini peneliti secara langsung mulai menerapkan metode *talking stick* dalam pembelajaran Fiqih.

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama ini peneliti mempersiapkan RPP, stick dan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang akan di isi nantinya oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Pertemuan pertama siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* pada hari Rabu, 2 Agustus 2023

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilakukan, kemudian mencatat tindakan yang diamati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke Siklus berikutnya, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Awal Penerapan Metode *Talking Stick*

Hari / Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2023

Materi : Macam-macam Puasa

Tabel 4.8 Siklus I (pert I) Penerapan Metode *Talking Stick*

No	Aspek Yang Di Observasi	Jawaban	
		Belum	Sudah
1	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang		√

2	Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm		√
3	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran		√
4	Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan		√
5	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya tongkat dipegang oleh siswa secara bergiliran.		√
6	Siswa lain boleh menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan		√
7	Guru memberikan kesimpulan		√
8	Guru melakukan evaluasi, baik secara kelompok maupun individu		√
9	Guru menutup pembelajaran		√
Jumlah		0%	100%

Pada hari kedua yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran pada siswa kelas VIII A guru sudah mampu melakukan langkah-langkah proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih.

Pada tahap siklus I pertemuan pertama ini siswa masih diberikan materi oleh guru dengan metode *talking stick*, maka penulis menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar, dapat kita lihat pada pembelajaran berikut ini :

1. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk berdoa
- 2) Guru mengabsen peserta didik
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam menjalani pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Guru membentuk kelompok sekitar 5 orang
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca materi terlebih dahulu
- 4) Guru menyuruh siswa untuk menutup buku
- 5) Guru menyuruh siswa untuk memegang stick secara bergantian, sambil membaca sholawat bersama-sama
- 6) siswa yang masih memegang stick akan diberi pertanyaan

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing siswa dalam mengingatkan aturan main dengan menggunakan metode *talking stick*
- 2) Guru memberikan kesimpulan pada materi yang dibahas
- 3) Guru mengevaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pertemuan selanjutnya.

Ternyata pada siklus I pertemuan pertama ini siswa sudah mulai terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran fiqih, dalam hal ini keaktifan siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Siklus I

Aspek Keaktifan Belajar Siswa

Hari / Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2023

Materi : Macam-macam Puasa

Tabel 4.9 Siklus I (pert I) Aspek Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek Keaktifan Belajar Siswa	Frek	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	27	90
2	Menjawab pertanyaan guru	20	66,66
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	15	50
4	Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	25	83,33
5	Membaca materi pelajaran	28	93,33
6	Memberikan pendapat ketika diskusi	15	50
7	Mendengarkan pendapat teman	26	86,66
8	Memberikan tanggapan	20	66,66
9	Berlatih menyelesaikan latihan soal	27	90
10	Berani mempresentasikan hasil diskusi	20	66,66
Rata-rata Persentase Keaktifan Belajar Siswa			74,33%

Dari evaluasi yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 ternyata keaktifan belajar siswa mengalami kenaikan dari 53,66 % menjadi 74,33 % terlihat jelas bahwa siswa sudah mulai aktif memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan metode *talking stick* pada mata pelajaran fiqh.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi dilapangan, ternyata dalam peningkatan keaktifan siswa masih ada kendala yang masih di jumpai yaitu :

1. Masih ada siswa yang belum serius dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* ini.
2. Masih ada siswa belum mampu menjawab pertanyaan dari teman atau kelompok dengan baik.

Maka sebagai guru profesional guru pendidikan agama islam terutama guru fiqh harus mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka peneliti kembali melanjutkan pada pertemuan kedua.

2. Siklus I (Pertemuan II)

Pada siklus I pertemuan kedua ini peneliti kembali menerapkan metode *talking stick* dalam pembelajaran Fiqih.

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama ini peneliti mempersiapkan RPP, stick dan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang akan di isi nantinya oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Pertemuan kedua siklus I ini peneliti bertindak kembali sebagai guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* pada hari Rabu, 9 Agustus 2023

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilakukan, kemudian mencatat tindakan yang diamati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke Siklus berikutnya, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Penerapan Metode *Talking Stick*

Hari / Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2023

Materi : Macam-macam Puasa

Tabel 4.10 Siklus I (pert II) Penerapan Metode *Talking Stick*

No	Aspek Yang Di Observasi	Jawaban	
		Belum	Sudah
1	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang		√
2	Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm		√
3	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran		√
4	Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan		√
5	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya tongkat dipegang oleh siswa secara bergiliran.		√
6	Siswa lain boleh menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan		√
7	Guru memberikan kesimpulan		√
8	Guru melakukan evaluasi, baik secara kelompok maupun individu		√
9	Guru menutup pembelajaran		√
Jumlah		0%	100%

Pada hari ketiga yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran pada siswa kelas VIII A guru sudah mampu melakukan langkah-langkah proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih.

Pada tahap siklus I pertemuan kedua ini siswa masih diberikan materi oleh guru dengan metode *talking stick*, maka penulis menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar, dapat kita lihat pada pembelajaran berikut ini :

1. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam kepada peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk berdoa
- 2) Guru mengabsen peserta didik
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam menjalani pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Guru membentuk kelompok sekitar 5 orang
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca materi terlebih dahulu
- 4) Guru menyuruh siswa untuk menutup buku
- 5) Guru menyuruh siswa untuk memegang stick secara bergantian, sambil membaca sholawat bersama-sama
- 6) siswa yang masih memegang stick akan diberi pertanyaan
- 7) Kegiatan Penutup
- 8) Guru membimbing siswa dalam mengingatkan aturan main dengan menggunakan metode *talking stick*

- 9) Guru memberikan kesimpulan pada materi yang dibahas
- 10) Guru mengevaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pertemuan selanjutnya.

Ternyata pada siklus I pertemuan kedua ini siswa sudah mulai terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih, dalam hal ini keaktifan siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Siklus I

Aspek Keaktifan Belajar Siswa

Hari / Tanggal : Rabu, 9 Agustus 2023

Materi : Macam-macam Puasa

Tabel 4.11 Siklus I (pert II) Aspek Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek Keaktifan Belajar Siswa	Frek	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	28	93,33
2	Menjawab pertanyaan guru	25	83,33
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	20	66,66
4	Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	26	86,66
5	Membaca materi pelajaran	28	93,33
6	Memberikan pendapat ketika diskusi	18	60
7	Mendengarkan pendapat teman	27	90
8	Memberikan tanggapan	20	66,66
9	Berlatih menyelesaikan latihan soal	28	93,33

10	Berani mempresentasikan hasil diskusi	21	70
Rata-rata Persentase Keaktifan Belajar Siswa			80,33%

Dari evaluasi yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023 ternyata keaktifan belajar siswa mengalami kenaikan dari 74,33 % menjadi 80,33 % terlihat jelas bahwa siswa sudah mulai aktif memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, serta sudah berlatih menyelesaikan soal dengan baik dengan menggunakan metode *talking stick* pada mata pelajaran fiqih.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi dilapangan, ternyata dalam peningkatan keaktifan siswa masih ada kendala yang masih di jumpai yaitu :

1. Masih ada siswa yang belum mampu mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.
2. Masih ada siswa belum mampu menjawab pertanyaan dari teman atau kelompok dengan baik.

Maka sebagai guru profesional guru pendidikan agama islam terutama guru fiqih harus mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ini hasil yang didapatkan lebih sempurna.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada Siklus II ini peneliti kembali mempersiapkan RPP, stick dan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang akan di isi nantinya oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan

Pertemuan Siklus II ini merupakan pertemuan dimana peneliti memperbaiki beberapa kekurangan yang telah dilaksanakan pada Siklus I pertemuan kedua.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus II

Penerapan Metode *Talking Stick*

Hari / Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

Materi : Hikmah Puasa

Tabel 4.12 Siklus II Penerapan Metode *Talking Stick*

No	Aspek Yang Di Observasi	Jawaban	
		Belum	Sudah
1	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang		√
2	Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm		√

3	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran		√
4	Guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan		√
5	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya tongkat dipegang oleh siswa secara bergiliran.		√
6	Siswa lain boleh menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan		√
7	Guru memberikan kesimpulan		√
8	Guru melakukan evaluasi, baik secara kelompok maupun individu		√
9	Guru menutup pembelajaran		√
Jumlah		0%	100%

Pada pertemuan ke empat bahwa dalam penerapan metode *talking stick* sudah mampu 100%.

Siklus II

Aspek Keaktifan Belajar Siswa

Hari / Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

Materi : Hikmah Puasa

Tabel 4.13 Siklus II Aspek Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek Keaktifan Belajar Siswa	Frek	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	29	96,66
2	Menjawab pertanyaan guru	29	96,66

3	Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	27	90
4	Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	29	96,66
5	Membaca materi pelajaran	29	96,66
6	Memberikan pendapat ketika diskusi	27	90
7	Mendengarkan pendapat teman	28	93,33
8	Memberikan tanggapan	25	83,33
9	Berlatih menyelesaikan latihan soal	29	96,66
10	Berani mempresentasikan hasil diskusi	20	66,66
Rata-rata Persentase Keaktifan Belajar Siswa			90,66 %

d. Refleksi

Pada pertemuan ketiga atau Siklus II penerapan metode *talking stick* telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa yaitu 90,66 %, secara keseluruhan siswa sudah memahami metode *talking stick* dan telah terbukti bahwa Penerapan Metode *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

C. Analisis Data

Setelah diadakan observasi langsung di dalam kelas dengan melihat bagaimana guru mengajar pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi dan penerapan metode *talking stick* oleh peneliti di kelas VIII A pada mata pelajaran Fiqih MTs N 2 Kuansing, maka hasil rekapitulasi data observasi berikut ini :

Hasil Rekapitulasi

Hasil Penerapan Metode *Talking Stick*

Tabel 4.14 Hasil Rekapitulasi

No	Hasil Rekapitulasi							
	Prasiklus		Siklus I (Pert I)		Siklus I (Pert II)		Siklus II	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum
1	√		√		√		√	
2	√		√		√		√	
3		√	√		√		√	
4		√	√		√		√	
5	√		√		√		√	
6	√		√		√		√	
7		√	√		√		√	
8		√	√		√		√	
9	√		√		√		√	
Jumlah	55,55%	44,45%	100%	0%	100%	0%	100%	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasilnya yaitu :

1. Pada hari pertama Pra Siklus sebelum penerapan Metode *Talking Stick* guru hanya mampu 55,55% saja persentase sementara 44,45% belum mampu dilakukan pada pembelajaran Fiqih.
2. Pada Siklus I pertemuan I Penerapan Metode *Talking Stick* sudah mampu 100% persentasenya dalam pembelajaran namun hasilnya belum maksimal.
3. Pada Siklus I pertemuan II Penerapan Metode *Talking Stick* sudah mampu 100% persentasenya dalam pembelajaran namun juga hasilnya belum maksimal.
4. Pada Siklus II Penerapan Metode *Talking Stick* telah mampu 100%.

Pada tahap berikutnya akan direkapitulasi data keaktifan belajar siswa kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Fiqih yaitu :

Rekapitulasi Data Per Siklus

Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi

Tabel 4.15 Rekapitulasi Data Per Siklus

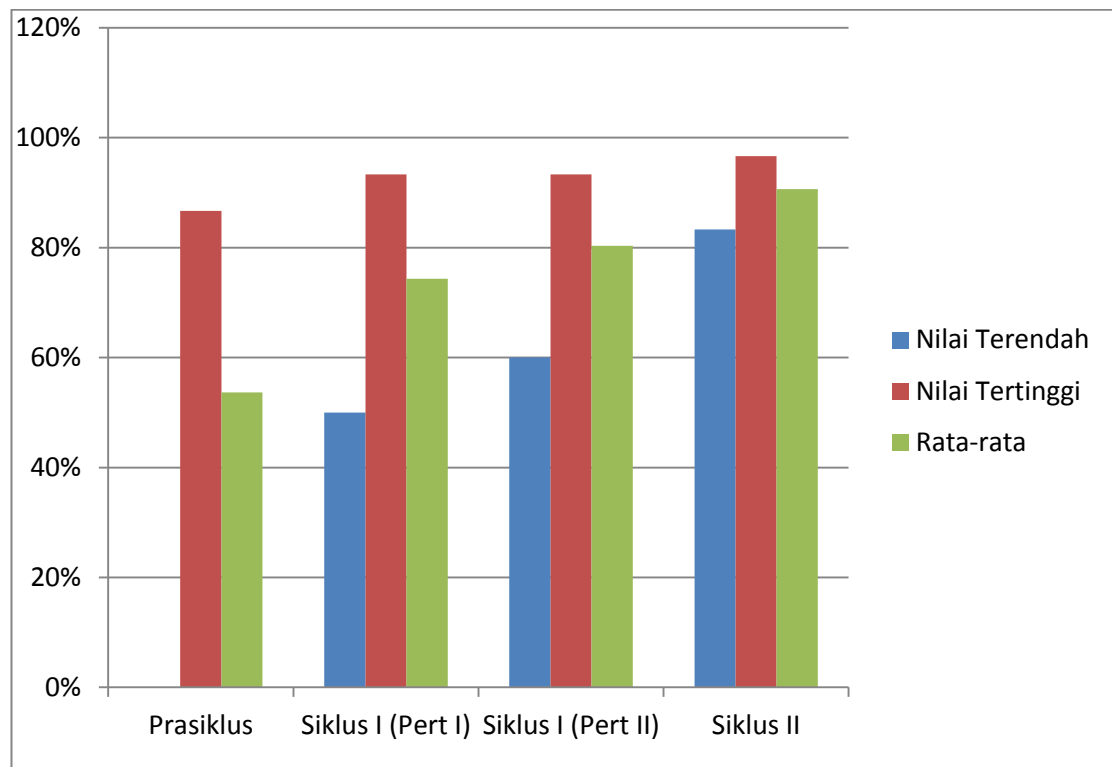
No	Rekapitulasi Data Per Siklus							
	Pra Siklus		Siklus I (Pert I)		Siklus I (Pert II)		Siklus II	
1	20	66,66	27	90	28	93,33	29	96,66
2	15	50	20	66,66	25	83,33	29	96,66
3	0	0	15	50	20	66,66	27	90
4	20	66,66	25	83,33	26	86,66	29	96,66
5	20	66,66	28	93,33	28	93,33	29	96,66
6	15	50	15	50	18	60	27	90
7	20	86,66	26	86,66	27	90	28	93,33
8	15	50	20	66,66	20	66,66	25	83,33
9	25	86,66	27	90	28	93,33	29	96,66
10	10	33,33	20	66,66	21	70	20	66,66
Rata-rata		53,66		74,33		80,33		90,66

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil keaktifan belajar siswa yaitu :

1. Pada observasi Pra Siklus rata-rata keaktifan belajar siswa hanya 53,66%
2. Pada Siklus I pertemuan I rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 74,33%
3. Pada Siklus I pertemuan II rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 80,33%
4. Pada Siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 90,66%.

Untuk lebih jelasnya mengetahui keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.1 (Grafik Keaktifan Belajar Siswa)



Keterangan :

1. Warna Biru menunjukkan nilai terendah keaktifan belajar siswa
2. Warnah Merah menunjukkan nilai tertinggi keaktifan belajar siswa
3. Warna Hijau menunjukkan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa

Hasil ini sesuai dengan Teknik Analisis Data, yakni Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, keberhasilan metode *talking stick* pada mata pelajaran Fiqih membuat siswa menjadi aktif, semangat serta membuat siswa senang dalam proses pembelajaran, dilaksanakannya metode *talking stick* ini menjadikan siswa kelas

VIII A aktif dalam belajar. Sehingga permasalahan yang ada pada penelitian ini telah memberikan solusi pada identifikasi permasalahan yang dilihat oleh peneliti, oleh karena itu guru dan sekolah bisa menerapkan Metode *Talking Stick* ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *talking stick* terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 90,66%, Maka Penerapan Metode *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut

Penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuantan Singingi. hal ini dibuktikan pada pra siklus menuju siklus I kemudian di akhiri dengan siklus II yang berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dimana guru Fiqih beserta seluruh siswa kelas VIII A mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sehingga membuat proses pembelajaran dilaksanakan menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Ada peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII A melalui penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs N 2 Kuansing, hal ini dibuktikan sejak Pra Siklus rata-rata keaktifan belajar siswa hanya 53,66%. Pada Siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 74,33%. Dilanjutkan pada pertemuan II Pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 80,33%. Pada siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa naik menjadi 90,66%.

B. Saran

Dalam bagian akhir pada skripsi ini peneliti akan memberikan beberapa saran terutama kepada :

1. Guru Pendidikan Agama Islam (Fiqih)

- a. Sebaiknya sebagai guru profesional kita harus mampu menerapkan macam-macam metode pembelajaran supaya siswa nantinya menjadi aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.
- b. Ketika proses pembelajaran, sebaiknya guru melakukan permainan dalam proses pembelajaran agar nantinya siswa lebih aktif dan bersemangat serta dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Siswa

- a. Belajarlah dengan rajin dan giat agar mendapatkan hasil yang maksimal
- b. Jika tidak mengerti dalam proses pembelajaran dapat bertanya kepada guru
- c. Selalulah aktif dan rajin dalam belajar agar dapat meningkatkan pemahaman serta hasil yang memuaskan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2017).
- Defni dan Ramli Efni, “Penggunaan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 3 Mandau” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1 Tahun 2022.
- Djamaluddin Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019)
- Ekafitri Rita, “Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Mikir Dengan Menggunakan Desaian Pembelajaran” *Jurnal Theorems*, Vol 8 No 1 Tahun 2023.
- Faradita Meirza Nanda, *Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran IPA Untuk Sekolah Dasar*, (Surabaya: Mavendra Pers, 2019)
- Harisudin M. Noor, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Huda Fathul, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI” Tahun Pelajaran 2017/2018 *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol 3 No 2 Tahun 2017.
- Ibrahim, “Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Keaktifan belajar Sejarah Indonesia Siswa SMK Negeri 1 tarakan Pada Masa Pandemi Covid 19” *Jurnal AL- Musannif*, Vol 4 No 1 Tahun 2022.

Indrayani Eka Sri dan Lestari Fajar, Penerapan Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Perbandingan” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, Vol 2 No 2 Tahun 2021.

Jannah A. Izzatul dan Posangi Said Subhan, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Menyambut Usia Balig Melalui Penerapan Metode Talking Stick” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 1 Tahun 2022.

Jurnal PAI, Subekhan dan Umyati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits*. Vol 6 No 1.2019.

Kanza Nanda Rizky Fitriani ,dkk,”Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA NEGERI 2 JEMBER” *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 9 No 2 Tahun 2022.

Komalasari Iis,dkk,”Penerapan Model Project Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS di kelas IV SDN Cipunagara kecamatan Wado Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021” *Jurnal Sebelas April Elementary Education*, Vol 1 No 2 tahun 2022.

Lestiawan Fendi dan Johan Arif Bintoro,“Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan” *Jurnal Taman Vokasi*, Vol 6 No 1 Tahun 2018.

Mubarak Ahmad Yaftah,dkk,“Penggunaan Metode Talking Stick Cara Meningkatkan Keterampilan Berbicara” *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, Vol 1 No 2 Tahun 2023.

Mufidah Zuhrotul dan Azizah Nurul, “Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No 1 Tahun 2022.

Mulyani Sri dan Latif Muhammad, *Fikih Untuk Mts dan Sederajat Kelas VIII*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2019)

Naziah Syifa Tiara,dkk,*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*,Vol.7 No.2 Tahun 2020

Retnowati Diah Ayu dan Afandi Muhammad,”Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PKN Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Talking Stick di Kelas V SDN Balerejo 01” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 3 No 1 Tahun 2016.

Siti Maulida Agustina,dkk, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor” *Jurnal Mitra Pendidikan*,Vol 3 No 4 Tahun 2019.

Observasi pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 09:00-10:00 Wib

Olivantina Rara Agista,dkk, “Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 12 No 2 Tahun 2018.

Rizkiana Janet dan Susianti Oni Marlina,”Peningkatan hasil belajar Ipa Sistem pencernaan Pada Manusia Melalui Metode Pembelajaran Tipe talking

Stixk Pada Siswa kelas V SDN 2 Platar Tahun 2022” *Jurnal Ibtida*, Vol 3 No 1 Tahun 2022.

Rizqia Ayu,dkk,”Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Media Poster Pengurangan Bilangan (PPB) di SD N Pedurungan Lor 2 Semarang” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*,Vol 5 No 2 Tahun 2023.

Sari Ida Ayu Putu Purnama, “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS” *Jurnal Ilmiah Sains Sosial Keiwireusahaan dan Kebudayaan*, Vol 1 No 1 Tahun 2023.

Sugiyono, *metode penelitian kombinasi*, Alfabeta, Bandung, 2016.

Sutisna Agus dan Hesya Farihah Aay, *Metode Pembelajaran di Era Milenial*,(Bandung: Manggu Tanjung Lestari, 2019)

Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009)

Syamsudin Moh Anas dan Utma Ula Rohmatul,”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Kewajibanku Melalui Metode Talking Stick di SDN 3 Gumirih Singojuruh Banyuwangi” *Jurnal AT Ta’alim*, Vol 2 No 1 Tahun 2023.

Tanjung Rahman,dkk,”Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talkinf Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” *Jurnal Tahsinia*, Vol 1 No 1 Tahun 2019.

Trimansyah dan Halimatus Sa’adiah, “Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran

Aqidah Akhlak Di Sekolah MIS Yasin Roka” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Vol 3 No 2 Tahun 2022.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widiastuti Nur, “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1 Tahun 2021.

Zarkasi dan Taufik Ahmad,”Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 7 No 2 Tahun 2019.

